

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana tercantum dalam (Pemerintah Indonesia, 2021) nomor 7 yakni:

1. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria tersebut.

2.1.1 Kriteria UMKM

Usaha yang didirikan atau dikelola oleh orang perorangan memiliki kriteria yang dikelompokkan berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan sebagaimana telah tercantum pada (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008):

Tabel 2.1

Kriteria UMKM

No.	Ukuran Usaha	Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp50.000.000	Maksimal Rp300.000.000
2.	Usaha Kecil	Modal lebih dari Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000	Lebih dari Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000
3.	Usaha Menengah	Modal lebih dari Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000	Lebih dari Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000

Tabel tersebut menjelaskan kriteria yang telah digolongkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Nominal aset yang tercantum tidak termasuk tanah dan bangunan usaha dan nilai omset yang tercantum merupakan akumulasi dari hasil penjualan per tahun.

2.1.2 Ciri-Ciri UMKM

Penggolongan usaha mikro, kecil maupun menengah tidak hanya dilihat melalui penggolongan modal usaha dan omset namun terdapat ciri-ciri yang dimiliki (Sutresna, 2024):

Tabel 2.2
Ciri-Ciri UMKM

No.	Ukuran usaha	Ciri-Ciri
1.	Usaha Mikro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis barang yang dijual tidak tetap atau dapat berubah. 2. Tempat usaha yang dapat berpindah sewaktu-waktu. 3. Belum melakukan administrasi keuangan usaha. 4. Keuangan usaha dan pribadi tidak terpisah. 5. Sulit mendapat bantuan kredit dari lembaga keuangan. 6. Tenaga kerja tidak banyak dimiliki. 7. Lokasi berada dilingkungan rumah. 8. Aktivitas ekspor impor yang jarang terjadi.
2.	Usaha Kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis barang tidak mudah berubah. 2. Tempat usaha menetap. 3. Melakukan administrasi keuangan sederhana. 4. Terlibat aktivitas ekspor impor. 5. Pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. 6. Pemilik usaha memiliki pengalaman dalam berwirausaha. 7. Sebagaimana telah melakukan akses keuangan ke perbankan.

No.	Ukuran usaha	Ciri-Ciri
3.	Usaha Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih jelas dengan pembagian tugas masing-masing. 2. Melakukan manajemen keuangan dan telah melakukan penerapan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pihak lain untuk melakukan pemeriksaan dan penilaian. 3. Adanya pemberian jaminan sosial bagi pekerja. 4. Memiliki persyaratan legalitas.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang memuat istilah akuntansi lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. Mengatur aturan umum yang ditawarkan EMKM dan dasar pengukurannya didasarkan pada nilai historis. Penyusunan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang dilakukan dimaksudkan untuk Entitas yang belum memiliki akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dengan kriteria yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor.20 Tahun2008 (IAI, 2016). Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ini telah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

2.2.1 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan suatu proses pembentukan akun laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi dari unsur laporan keuangan yang memenuhi dua kriteria sebagaimana yang tertuang dalam SAK-EMKM (IAI, 2016) sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan akun tersebut akan dipastikan mengalir masuk atau keluar dari entitas. Penilaian tingkat

ketidakpastian mengenai aliran manfaat ekonomi di masa depan dilakukan berdasarkan bukti yang berkaitan dengan kondisi yang ada pada tanggal penutupan rekening. Penilaian dilakukan secara terpisah untuk-akun yang berdampak signifikan secara individual dan dilakukandari populasi yang besar untuk item-item yang tidak bermakna secara individual.

2. Akun-akun tersebut mempunyai biaya yang dapat dinilai secara andal. Dalam berbagai kasus yang kita temui, banyak kasus biaya yang termasuk dalam akun dapat diukur dengan andal. Namun, dalam kasuslainnya biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran tidak dapat diukur dengan tepat, maka akun tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

Berdasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pengakuan dari masing-masing pos akun yang terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan dalam Tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3
Pengakuan Masing-Masing Akun Dalam Laporan Keuangan

Akun	Pengakuan
Aset dan Liabilitas Keuangan	<p>Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biayaperolehannya</p> <p>Penghentian pengakuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Entitas menghentikan pengakuan aset hanya ketika: <ol style="list-style-type: none"> a. Hak kontraktual terjadi pada arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau b. Ketika sudah tidak memiliki manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelepasan aset keuangan tersebut. 2. Entitas akan berhenti melakukan pengakuan liabilitas

Akun	Pengakuan
	<p>keuangannya (atau bagian dari liabilitas keuangannya) ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yang dimana hal tersebut terjadi ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau jatuh tempo.</p> <p>3. Entitas mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul atas penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan dalam laporan laba rugi pada saat akun tersebut dihentikan pengakuannya.</p>
Persediaan	<p>Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya yang dimana hal tersebut mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnyayang timbul untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi yang siap untuk dipakai. Teknik pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan metode biaya standar atau metodeeceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.</p>
Ekuitas	<p>Modal yang ditanamkan oleh pemilik dana dapat berupakas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>
Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan diakui apabila terdapat hak untukmenerima atau akan menerima pembayaran pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Hal tersebut tidak dapat ditentukan jumlah sisa kas yang akan diterima dan/atau waktu penerimaan arus kas tidak dapat ditentukan, maka pendapatan tersebut diakui pada saatpenerimaan kas, dengan memperhatikan ketentuan. 2. Entitas mengakui pendapatan atas penjualan barang atau penyedia jasa pada saat barang telah terjual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan : <ol style="list-style-type: none"> a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diserahkan, maka entitas akan mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima di muka. b. Jika pembeli belum membayar pada saat barang atau jasa tersebut telah diserahkan, maka entitas mengakui terdapat suatu aset, yaitu piutang usaha. 3. Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak jika berkaitan dengan kontrak kontruksi sebagai pendapatan dan beban yang sebesar jumlah ditagih. Dalam hal tersebut entitas telah menerima uangmuka atas kontrak yang belum dimulai, maka entitas akan mengakui piutang usaha. 4. Pendapatan bunga dan deviden diakui entitas ketika pendapatan diterima selama periode yang relevan. 5. Pendapatan lain diakui entitas menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. 6. Pengakuan entitas dalam hal pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan telah beralih kepada pemilik baru yang dimana keuntungan tersebut hasil dari penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset terjual.

Akun	Pengakuan
Beban	Entitas mengakui beban ketika pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

2.2.2 PENGUKURAN Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang yang dibutuhkan untuk mengakui aset, liabilitas, prnghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur pelaporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal sebagaimana yang tertuang dalam SAK-EMKM (IAI, 2016). Berdasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pengukuran dari masing-masing pos akun yang terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan pada Tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Pengukuran Masing-Masing Akun Dalam Laporan Keuangan

Akun	Pengakuan
Aset dan Liabilitas Keuangan	Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasar pada harga transaksi (transaction price). Biaya transaksi (transaction cost) merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui atau dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi. Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Untuk pinjaman, harga transaksi akan ditetapkan sebesar jumlah pinjaman. Untuk piutang atau utang, harga transaksi akan ditetapkan sebesar jumlah yang tertera pada invoice. Untuk investasi pada instrumen ekuitas dan

Akun	Pengakuan
	<p>instrumen utang, harga transaksi akan ditetapkan sebesar imbalan yang diberikan (misalnya: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi tersebut).</p> <p>Pada akhir periode pelaporan entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Harga transaksi b. Dikurangkan dari seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut. <p>Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai aset keuangan. Namun demikian, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas yang berwenang dibidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan peraturan dari otoritas tersebut</p>
Persediaan	<p>Persediaan akan diukur berdasar pada biaya perolehan termasuk seluruh biaya yang terkait dan diperlukan agar persediaan berada pada kondisi telah siap digunakan. Metode yang dapat digunakan oleh entitas yaitu metode biaya standar maupun harga eceran, selama masih diperoleh hasil penilaian yang mendekati dengan harga beli.</p>
Ekuitas	<p>Modal yang ditanamkan oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yang mana perusahaan tersebut dalam konteks perusahaan yang terbentuk dari perseroan terbatas, ekuitas yang diakui dan diukur sesuai pada peraturan yang berlaku atas badan usaha tersebut. Akun tambahan modal dalam entitas akan disetor dan disajikan untuk kelebihan modal yang disetor atas nilai nominal saham</p>
Pendapatan	<p>Entitas mengakui pendapatan dari manfaat ekonomi yang diterima atau dapat diterima secara bruto. Unit tersebut mengecualikan dari hasil beberapa nilai yang merupakan bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas hanya mengakui pendapatan sebesar komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.</p>
Beban	<p>Pengukuran beban diukur apabila pekerja telah memberi jasa ke entitas selama periode pelaporan dan entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan.</p>

2.2.3 Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Asumsi dasar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana yang telah tercantum sebagai berikut:

1 Dasar Akrua

Dalam dasar akrual, akun-akun yang diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika akun tersebut memenuhi kriteria identifikasi dan pengakuan untuk masing-masing akun tersebut. Teori lain menjelaskan dasar akrual mengacu pada transaksi atau peristiwa yang dicatat dan dilaporkan pada saat terjadinya dan berdampak pada sumber daya dan/atau kewajiban entitas, tidak hanya berdasarkan waktu penerimaan atau pengeluaran kas atau setara kas lainnya. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya tentang transaksi masa lalu yang mengarah pada penerimaan dan pembayaran tetapi juga tentang kewajiban pembayaran tunai di masa depan. Masa depan dan sumber daya mewakili jumlah uang yang akan diterima di masa depan.

2 Kelangsungan Usaha

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dipergunakan untuk penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa yang akan datang (kelangsungan usaha). Entitas tersebut merupakan entitas yang beroperasi untuk kelangsungan usaha, kecuali apabila manajemen bermaksud melikuidasi atau entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika suatu entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas

tersebut harus mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak memiliki dasar kelangsungan usaha.

3 Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan pada konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang berbentuk perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan dengan jelas dari pemilik usaha tersebut maupun dengan badan usaha lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

2.2.4 Akun Akun Dalam Laporan Keuangan

Pengakuan akun-akun dalam laporan keuangan yang telah tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (IAI,2016) sebagai berikut:

1 Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. Aset ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelepasan aset keuangan maka entitas akan menghentikan pengakuan aset keuangannya.

2 Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau jatuh tempo maka liabilitas keuangan akan berakhir.

3 Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (IAI,2016) penghasilan meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*) yang memiliki pengertian sebagai berikut:

a. Pendapatan (*revenues*)

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty, dan sewa.

b. Keuntungan (*gains*)

Keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dan pelepasan aset.

4. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah

terjadi dan dapat diukur secara andal. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (IAI,2016) beban mencakup sebagai berikut:

- a. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya: beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
- b. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

2.2.5 Penyajian Laporan Keuangan

Berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (IAI, 2016) dalam penyajian laporan keuangan minimum terdiri dari:

1 Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode

Laporan keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Akun-akun yang termasuk dalam laporan keuangan adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, hutang, pinjaman bank dan pemilik modal. SAK-EMKM tidak menentukan format atau urutan akun dalam penyajiannya namun, penyajian aset suatu entitas dapat diatur berdasar likuiditas dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pada Tabel 2.5 terdapat contoh laporan keuangan:

Tabel 2.5
Laporan Posisi Keuangan

NAMA ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PER 31 DESEMBER 20X3			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20X3</u>	<u>20X2</u>
Kas dan Setara Kas			
Kas		xxx	xxx
Giro		xxx	xxx
Deposito		xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha		xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		xxx	xxx
Aset Tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank		xxx	xxx
Jumlah Liabilitas		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)		xxx	xxx
Jumlah Ekuitas		xxx	xxx
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		xxx	xxx

2 Laporan Laba Rugi Selama Periode

Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai kinerja keuangansuatu entitas termasuk informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Menurut SAK-EMKM laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas selama periode tertentu. Akun-akun yang termasuk dalam laporan laba rugi entitas merupakan pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Pada Tabel 2.6 terdapat contoh laporan laba rugi:

Tabel 2.6
Laporan Laba Rugi

NAMA ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE 1 JANUARI 20X3 S/D 31 DESEMBER 20X3			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20X3</u>	<u>20X2</u>
Pendapatan Usaha		xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		XXX	XXX
BEBAN			
Beban Usaha		xxx	Xxx
Beban lain-lain		xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN		XXX	XXX
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		XXX	XXX
Beban Pajak Penghasilan		(xxx)	(xxx)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		XXX	XXX

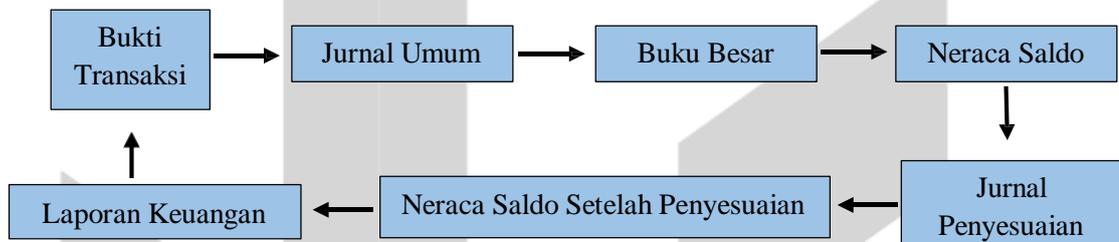
3 Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyatakan bahwa laporan masa depan akan dibuat untuk entitas dan menyatakan bahwa aset tersebut mempunyaibiaya yang dapat diukur dengan andal. Suatu aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika aset tersebut dianggap tidak memberikan manfaat ekonomi bagi entitas meskipun terdapat biaya. Selain itu, aktivitas ini akan mengakibatkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan suatu proses aktivitas dari kegiatan dimulai dengan awalan menganalisis dan pencatatan transaksi dari usaha hingga berakhir sampai aktivitas periode akuntansi selanjutnya dengan pembuatan jurnal penutup (Fatwa, 2022). Pengertian lain dari siklus akuntansi merupakan suatu rangkaian langkah yang dilakukan berulang pada setiap periode (A z w a r , 2 0 1 9) .

Siklus akuntansi merupakan rangkaian kegiatan yang saling terhubung dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran maupun pelaporan informasi ekonomi. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam siklus akuntansi dapat dinyatakan dalam bentuk diagram yaitu:



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi

Dari gambar siklus akuntansi pada Gambar 2.1 dapat menjabarkan penjelasan sebagai berikut (Prahendratno et al., 2023):

1 Bukti transaksi

Bukti transaksi merupakan langkah awal dalam siklus akuntansi. Bukti transaksi yang telah dicatat memudahkan sebuah bisnis dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan secara rutin dan urut akan mencegah terjadinya salah dalam perhitungan keuangan dalam suatu bisnis. Terdapat contoh bukti transaksi yang terlampir pada Tabel 2.7 sebagai berikut:

Tabel 2.7
Tabel Bukti Transaksi

Tgl Transaksi	Keterangan
xx/xx/2023	Menerima xxx
xx/xx/2023	Membeli xxx

2 Jurnal umum

Bukti transaksi yang telah urut akan dimasukkan ke dalam jurnal umum dengan memperhatikan nominal dan nama akun pada sisi debit maupun kredit. Memahami

saldo normal merupakan langkah awal untuk memulai penjurnalan. Berikut terlampir contoh jurnal umum pada Tabel 2.8 sebagai berikut:

Tabel 2.8
Contoh Jurnal Umum

Nama Perusahaan Jurnal Umum Per 31 Maret 20X4				
Tgl	Keterangan		Debit	Kredit
x/x/23	Db. xxx Cr. xxx		xxx	xxx
x/x/23	Db. xxx Cr. xxx		xxx	xxx
x/x/23	Db. xxx Cr. xxx		xxx	xxx

3 Buku besar

Setelah dilakukannya penjurnalan langkah selanjutnya memindahkan akun pada jurnal yang telah dibuat ke dalam buku besar sesuai dengan klasifikasi penggolongan akun. Penggolongan akun akan mempermudah pencarian akun apabila terdapat perubahan. Terdapat contoh buku besar pada tabel 2.9 sebagai berikut:

Tabel 2.9
Contoh Buku Besar

Nama akun: Kas

Nama Perusahaan Buku Besar Per Maret 20X4						
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1	Modal		Xxxx		xxx	
	Kas		Xxx		xxx	

4 Neraca saldo

Setelah memposting ke dalam buku besar yang dilakukan sesuai dengan pengelompokan akun masing-masing, selanjutnya diposting pada neraca saldo yang

berisi akun aset, hutang, pendapatan, beban dengan penempatan nominal pada sisi kredit dan debit. Berikut terdapat contoh neraca saldo pada Tabel 2.10 sebagai berikut:

Tabel 2.10
Contoh Neraca Saldo

Nama Perusahaan Neraca Saldo Per Maret 20X4				
Ref	Nama Akun		Debit	Kredit
	Kas		xxx	
	Piutang dagang		xxx	

5 Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo diposting selanjutnya melakukan jurnal penyesuaian apabila dibutuhkan. Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dilakukan untuk menyesuaikan akun secara akurat pada kondisi *real*. Terdapat contoh jurnal penyesuaian pada Tabel 2.11 sebagai berikut:

Tabel 2.11
Contoh Jurnal Penyesuaian

Nama Perusahaan Jurnal Penyesuaian Per 31 Maret 20X4				
Tgl	Keterangan		Debit	Kredit
x/x/23	Db. xxx Cr. Xxx		xxx	xxx
x/x/23	Db. xxx Cr. Xxx		xxx	xxx
x/x/23	Db. xxx Cr. Xxx		xxx	xxx

6 Neraca saldo setelah penyesuaian

Apabila jurnal penyesuaian telah sesuai selanjutnya akan memposting pada neraca saldo setelah penyesuaian. Berikut terlampir neraca saldo setelah penyesuaian pada Tabel 2.12:

Tabel 2.12
Contoh Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Nama Perusahaan			
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian			
Per Maret 20X4			
Ref	Nama Akun	Debit	Kredit
	Kas	xxx	
	Piutang dagang	xxx	

7 Laporan keuangan

Langkah selanjutnya melakukan penyusunan laporan keuangan dengan melibatkan pengumpulan data yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Laporan keuangan tersebut meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan.

2.4 Laporan Keuangan

Menurut Munawir dalam (Arifin, 2019) laporan keuangan merupakan sebuah proses akuntansi untuk menyampaikan kegiatan perusahaan dengan pihak terkait yang berkepentingan, dengan kata lain laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengetahui data atau kegiatan dari sebuah perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) beberapa tujuan dari pelaporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah hutang dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai besarnya biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

5. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan selama periode.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja pengelolaan perusahaan selama periode.
7. Memberikan informasi mengenai catatan laporan keuangan dan keuangan lainnya.

Berdasar tujuan yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa dengan menyusun laporan keuangan dalam suatu perusahaan maka dapat diketahui keadaan keuangan seluruh perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan akan sangat berguna bagi pihak dalam maupun luar karena laporan ini memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan.